

Analisis Kesiapan Laporan Hasil Penelitian Sebagai Dasar Penyusunan Artikel Ilmiah Untuk Publikasi Jurnal Akademik

Dedeh Irma

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta
e-mail: Dedehirma63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan laporan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan artikel ilmiah yang layak dipublikasikan pada jurnal akademik. Laporan hasil penelitian merupakan dokumen ilmiah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi artikel jurnal, namun proses transformasinya memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap standar publikasi ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur (library research). Data dikumpulkan dari buku metodologi penelitian, artikel jurnal terindeks SINTA dan Scopus, serta pedoman penulisan jurnal ilmiah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan publikasi dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu aspek substansi (kebaruan dan signifikansi penelitian), aspek struktur (kelengkapan komponen artikel), dan aspek teknis (sitasi, referensi, dan kesesuaian template). Penelitian ini menghasilkan model sistematis yang terdiri dari lima tahapan: identifikasi temuan utama, penyederhanaan naskah, penguatan novelty, penyesuaian template, serta review dan editing. Model ini dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa dan peneliti pemula dalam mengubah laporan penelitian menjadi artikel yang memenuhi standar jurnal akademik.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Kesiapan Publikasi, Laporan Penelitian, Novelty, Template Jurnal

Abstract

This study aimed to analyze the readiness of research reports as a basis for preparing scientific articles suitable for publication in academic journals. Research reports are scientific documents with significant potential to be developed into journal articles; however, their transformation requires a comprehensive understanding of scientific publication standards. This study employed a descriptive qualitative approach with a library research method. Data were collected from research methodology textbooks, articles indexed in SINTA and Scopus, and scientific journal writing guidelines. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that publication readiness is influenced by three main aspects: substance (novelty and significance of research), structure (completeness of article components), and technical aspects (citation, references, and template compliance). This study produced a systematic model consisting of five stages: identification of main findings, manuscript simplification, novelty strengthening, template adjustment, and review and editing. This model can serve as a practical guide for students and novice researchers in transforming research reports into articles that meet academic journal standards.

Keywords: Academic Publication, Novelty, Publication Readiness, Research Report, Scientific Article

LATAR BELAKANG

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran kualitas akademik perguruan tinggi maupun individu peneliti. Di era persaingan global, kemampuan menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas dan layak dipublikasikan pada jurnal bereputasi menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. Namun demikian, tidak sedikit peneliti khususnya mahasiswa tingkat akhir dan peneliti pemula yang mengalami kesulitan dalam mengubah laporan hasil penelitian menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. (Wicaksono & Kurniawan, 2022)

Perkembangan kebijakan publikasi ilmiah di Indonesia semakin menempatkan artikel jurnal sebagai tolok ukur produktivitas akademik. Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, baik akademisi maupun mahasiswa pascasarjana. Data empiris menunjukkan bahwa jumlah artikel ilmiah Indonesia yang terindeks Scopus terus meningkat, namun masih tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Kondisi ini menempatkan peningkatan kapasitas publikasi ilmiah sebagai agenda mendesak bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia. (Dirjen Dikti, 2021)

Kajian terhadap hambatan publikasi ilmiah di kalangan akademisi menunjukkan bahwa mayoritas peneliti pemula tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian itu sendiri, melainkan dalam proses mengkomunikasikan hasil penelitian melalui medium artikel ilmiah. Penguasaan terhadap genre artikel ilmiah merupakan keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan secara eksplisit, tidak dapat diperoleh secara alamiah hanya melalui proses membaca. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur bagi mahasiswa dan peneliti pemula dalam proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah. (Hartley, 2022)

Laporan hasil penelitian pada dasarnya memiliki substansi yang kaya dan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi artikel jurnal. Akan tetapi, terdapat perbedaan mendasar antara format laporan penelitian dengan format artikel ilmiah. Laporan penelitian umumnya bersifat komprehensif dan panjang, sementara artikel ilmiah menuntut penyajian yang ringkas, padat, dan terstruktur sesuai dengan gaya selingkung masing-masing jurnal. Gap antara laporan penelitian dan standar artikel jurnal termanifestasi dalam tiga dimensi: gap konten (ketidakmampuan memilih dan menyederhanakan konten), gap struktur (ketidaksesuaian organisasi laporan dengan format artikel), dan gap retorik (ketidakmampuan membangun argumen ilmiah yang persuasif). (Wahyudi & Permata, 2023)

Berbagai faktor menjadi penghambat dalam proses transformasi laporan penelitian menjadi artikel ilmiah, di antaranya kurangnya pemahaman tentang standar penulisan artikel, rendahnya kemampuan akademik dalam menemukan novelty penelitian, serta ketidaksesuaian dengan template jurnal yang dituju. Produktivitas dalam penulisan akademik bukan hanya soal kemampuan menulis, tetapi juga tentang memahami ekosistem publikasi ilmiah secara keseluruhan, mulai dari pemilihan jurnal yang tepat, pemahaman tentang proses peer-review, hingga kemampuan merespons komentar reviewer secara konstruktif. Hambatan terbesar bagi peneliti pemula bukanlah kekurangan ide atau data, melainkan kurangnya pemahaman tentang konvensi penulisan akademik yang berlaku dalam komunitas ilmiah tertentu.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti dan institusi pendidikan untuk menjembatani gap tersebut. Program workshop penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan secara reguler terbukti mampu meningkatkan jumlah naskah yang disubmit ke jurnal terakreditasi secara signifikan. Namun demikian, keberlanjutan peningkatan tersebut sangat bergantung pada adanya pendampingan yang konsisten dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung bersifat parsial hanya berfokus pada salah satu aspek kesiapan publikasi sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan integratif. (Creswell, 2014)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik laporan hasil penelitian yang layak dipublikasikan; (2)

menganalisis kesiapan laporan penelitian dari aspek substansi, struktur, dan teknis; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat publikasi; serta (4) merumuskan model optimalisasi transformasi laporan penelitian menjadi artikel jurnal yang siap dipublikasikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang tengah mempersiapkan karya ilmiahnya untuk dipublikasikan pada jurnal bereputasi.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena kesiapan laporan penelitian sebagai dasar penyusunan artikel ilmiah berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif relevan digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan atau sumber data tertulis, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara statistik. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. (Moleong, 2020)

Pemilihan metode studi literatur didasarkan pada pertimbangan bahwa isu kesiapan publikasi ilmiah telah banyak dikaji oleh para ahli dan tersedia dalam bentuk literatur yang kaya dan beragam, sehingga analisis mendalam terhadap literatur yang ada dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan bermakna. (Sugiyono, 2019)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori utama: (1) buku metodologi penelitian yang relevan dan terpercaya; (2) artikel jurnal terindeks SINTA dan Scopus yang membahas topik penulisan ilmiah, publikasi akademik, dan metodologi penelitian; dan (3) pedoman penulisan jurnal ilmiah dari berbagai lembaga pengelola jurnal terakreditasi. (Fuadi & Kasim, 2023)

Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas sumber. Dalam penelitian kualitatif, penentuan sumber data tidak didasarkan pada representasi statistik, melainkan pada pertimbangan kelengkapan dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh. Dalam penelitian kepustakaan, kualitas analisis sangat bergantung pada kekayaan dan relevansi sumber data yang digunakan, sehingga peneliti perlu melakukan seleksi sumber secara kritis dan sistematis. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, tahun penerbitan (diprioritaskan yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir), serta relevansi langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan interaktif sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar dari sumber-sumber literatur yang terkumpul; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian dan pengelompokan informasi yang telah direduksi ke dalam kategori-kategori analisis; serta (3) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi dan verifikasi hasil analisis untuk menghasilkan temuan yang bermakna. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

Ketiga tahap tersebut berlangsung secara interaktif dan saling menguatkan satu sama lain hingga data mencapai titik jenuh (saturation point). Rigor dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui proses analisis yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik, serta melalui triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memvalidasi konsistensi dan keandalan interpretasi yang dihasilkan.

Untuk menjamin keabsahan (trustworthiness) penelitian ini, dilakukan beberapa strategi yang direkomendasikan dalam penelitian kualitatif. Pertama, kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber. Kedua, transferabilitas hasil penelitian diperkuat melalui deskripsi

yang tebal (thick description) mengenai konteks dan temuan penelitian. Ketiga, konfirmasiabilitas dijaga melalui audit trail yang mendokumentasikan proses analisis secara transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Laporan Hasil Penelitian yang Layak Dipublikasikan

Berdasarkan hasil analisis literatur, menurut pendapat Kallestinova (2024), kelayakan suatu laporan penelitian untuk dipublikasikan sebagai artikel ilmiah ditentukan oleh kualitas desain penelitian, ketepatan metode pengumpulan data, dan keandalan proses analisis yang digunakan. Dalam konteks akademik, kelayakan publikasi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menempatkan temuan penelitiannya dalam kerangka literatur yang lebih luas, sehingga kontribusi penelitian dapat terlihat secara jelas. Analisis literatur dalam penelitian ini mengidentifikasi empat karakteristik utama yang secara konsisten disebutkan dalam berbagai panduan penulisan ilmiah terkemuka. (Zhang & Liu, 2023)

1. Kejelasan Rumusan Masalah

Laporan penelitian yang layak dipublikasikan harus memiliki fokus penelitian yang jelas dan tegas. Rumusan masalah yang baik mencerminkan relevansi masalah dengan kondisi aktual di lapangan dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pendahuluan artikel ilmiah, terdapat tiga gerakan retorik yang harus dipenuhi: establishing a territory (menetapkan wilayah kajian), establishing a niche (menemukan celah penelitian), dan occupying the niche (mengisi celah tersebut). Ketiga gerakan retorik ini secara langsung berkaitan dengan kejelasan rumusan masalah dan justifikasi mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Konstruksi masalah dalam artikel ilmiah merupakan aktivitas sosial-diskursif yang memerlukan pemahaman mendalam tentang komunitas keilmuan yang dituju, sehingga peneliti perlu membaca dan memahami artikel-artikel terbaru dalam bidangnya sebelum merumuskan masalah penelitian yang hendak dipublikasikan. (Ngo & Unsworth, 2023)

2. Kualitas Metodologi

Menurut Johnson dan Christensen (2022), kualitas metodologi ditentukan oleh kesesuaian metode yang dipilih dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, validitas dan reliabilitas data menjadi faktor krusial yang menentukan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Kualitas metodologi penelitian harus dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan paradigma penelitian yang digunakan, bukan semata-mata berdasarkan kompleksitas teknis. Metodologi yang baik adalah yang mampu menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, transparansi metodologi menjadi sangat penting karena pembaca dan reviewer harus dapat menilai apakah kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data dan prosedur yang tepat. (Creswell, 2023)

3. Kualitas Temuan Penelitian

Keaslian temuan (originality) merupakan aspek yang sangat ditekankan dalam penerbitan jurnal akademik. Temuan penelitian harus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, baik berupa konfirmasi, modifikasi, maupun penolakan terhadap teori yang sudah ada. Originalitas temuan tidak selalu berarti penemuan yang sama sekali baru, tetapi dapat berupa aplikasi teori yang ada pada konteks baru, sintesis dari berbagai pendekatan yang sudah ada, atau pengujian teori dalam konteks budaya yang berbeda. Komunikasi temuan yang efektif merupakan komponen krusial yang sering terabaikan, di mana temuan yang secara substantif baik pun dapat gagal memberikan dampak jika tidak dikomunikasikan dengan tepat kepada komunitas ilmiah yang relevan. (Ngongo, 2023)

Kontribusi yang dapat diklaim dalam artikel ilmiah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori: kontribusi faktual (penemuan fakta baru yang belum diketahui sebelumnya), kontribusi konseptual (pengembangan atau modifikasi konsep atau teori), kontribusi metodologis (pengenalan atau pengembangan metode baru), dan kontribusi aplikatif (penerapan pengetahuan yang ada pada konteks baru yang belum pernah dieksplorasi). Pemahaman tentang klasifikasi ini sangat membantu peneliti dalam

mengidentifikasi dan mengkomunikasikan jenis kontribusi spesifik yang dihasilkan, sehingga klaim novelty dalam artikel menjadi lebih tepat sasaran dan lebih mudah dinilai oleh reviewer. (Kallestinova, 2024)

4. Kualitas Pembahasan

Pembahasan yang berkualitas ditandai oleh kemampuan peneliti dalam mengaitkan temuan dengan teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu. Kualitas pembahasan ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam melakukan sintesis kritis antara temuan baru dengan korpus pengetahuan yang sudah ada dalam bidang tersebut. Pembahasan yang baik tidak hanya menjelaskan apa yang ditemukan, tetapi juga mengeksplorasi implikasi teoretis dan praktis dari temuan tersebut, serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan membuka ruang bagi penelitian selanjutnya. (Zhang & Liu, 2023 ; Sari & Hidayat, 2023)

Dalam konteks Indonesia, kualitas pembahasan dalam artikel ilmiah seringkali menjadi titik lemah yang paling sering diidentifikasi oleh reviewer jurnal. Sebagian besar naskah yang ditolak di jurnal terakreditasi Sinta 2 dan 3 mengalami penolakan karena pembahasan yang dangkal, yaitu hanya mendeskripsikan temuan tanpa menganalisisnya secara kritis dalam kaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu. Peneliti perlu membiasakan diri untuk selalu mengajukan pertanyaan “mengapa?” dan “apa artinya?” terhadap setiap temuan yang dihasilkan, karena jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut itulah yang sesungguhnya merupakan substansi dari pembahasan yang berkualitas. (Wahyudi & Permata, 2023)

B. Analisis Kesiapan Laporan Penelitian Menjadi Artikel Ilmiah

1. Kesiapan Aspek Substansi

Kesiapan substansi merupakan dimensi paling mendasar dalam proses transformasi laporan penelitian menjadi artikel ilmiah. Kebaruan (novelty) penelitian menjadi poin utama yang dinilai oleh reviewer jurnal. Penelitian dikatakan memiliki novelty apabila menghadirkan perspektif baru, metode baru, atau temuan yang belum pernah dilaporkan sebelumnya. Signifikansi hasil penelitian juga perlu diperjelas secara eksplisit dalam artikel, yakni dampak praktis maupun teoretis dari temuan yang dihasilkan. Untuk mengidentifikasi novelty, peneliti harus melakukan pemetaan sistematis terhadap penelitian-penelitian terdahulu melalui literature review yang komprehensif. Salah satu kesalahan umum yang dilakukan oleh peneliti pemula adalah mengklaim novelty tanpa dukungan argumentasi yang memadai berdasarkan kajian literatur yang mendalam.

Penguatan novelty dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) penggunaan perspektif teori baru yang belum pernah diterapkan dalam konteks tersebut; (2) penerapan metode penelitian yang lebih inovatif atau dengan menggunakan kombinasi metode yang unik; atau (3) pemilihan konteks penelitian yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya, seperti setting geografis, populasi, atau periode waktu yang berbeda. Lebih jauh, terdapat dua jenis novelty yang paling umum diklaim dalam artikel ilmiah: theoretical novelty (kontribusi terhadap pengembangan teori) dan methodological novelty (penggunaan metode baru atau inovatif). Klaim novelty harus didukung oleh bukti yang kuat berupa kajian literatur yang komprehensif dan up-to-date, sehingga reviewer dapat dengan mudah memverifikasi bahwa penelitian tersebut memang menghadirkan sesuatu yang baru dan bermakna bagi komunitas ilmiah.

2. Kesiapan Aspek Struktur

Kesiapan struktur mencakup kelengkapan komponen-komponen artikel ilmiah, yang meliputi: judul (harus informatif, ringkas, dan mencerminkan isi penelitian), abstrak (merangkum masalah, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dalam 200–250 kata), pendahuluan (memaparkan latar belakang, landasan teori, dan tujuan penelitian), metode (menjelaskan prosedur pengumpulan dan analisis data secara rinci), hasil dan pembahasan (menyajikan temuan dan menginterpretasikannya dalam konteks teori), serta simpulan (merangkum jawaban atas pertanyaan penelitian secara ringkas). (Hartley, 2022)

Setiap komponen artikel ilmiah memiliki fungsi retorik yang spesifik dan saling berkaitan. Judul berfungsi sebagai pintu masuk yang menentukan apakah pembaca akan tertarik untuk membaca lebih jauh, sementara abstrak berfungsi sebagai miniatur artikel yang harus mampu berdiri sendiri sebagai ringkasan yang lengkap dan informatif. Judul yang baik harus mengandung kata kunci yang relevan, mencerminkan isi artikel secara akurat, dan

cukup menarik untuk meningkatkan visibilitas artikel dalam mesin pencari akademik. Dalam transformasi laporan penelitian menjadi artikel ilmiah, bagian yang paling sering mengalami perombakan signifikan adalah bagian pendahuluan, di mana peneliti harus mampu membangun argumen yang kuat tentang mengapa penelitiannya layak dipublikasikan dan apa kontribusinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. (Ngo & Unsworth, 2023)

Aspek penyajian data dalam artikel ilmiah juga tidak dapat diabaikan. Tabel dan gambar yang efektif harus dapat berdiri sendiri (self-explanatory), artinya pembaca harus dapat memahami informasi yang disajikan tanpa harus merujuk pada teks utama. Setiap tabel harus memiliki judul yang deskriptif, keterangan yang jelas untuk setiap kolom dan baris, serta catatan kaki jika diperlukan. Data yang sama tidak boleh disajikan sekaligus dalam bentuk tabel dan grafik, karena hal tersebut merupakan bentuk redundansi yang tidak disukai oleh editor jurnal. Pemilihan antara tabel, grafik, atau narasi harus didasarkan pada pertimbangan tentang cara paling efektif untuk mengkomunikasikan pola atau hubungan yang ditemukan dalam data. (Kallestinova, 2024)

3. Kesiapan Aspek Teknis

Kesiapan teknis meliputi pengelolaan sitasi dan referensi yang menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Kesesuaian dengan template jurnal yang dituju juga menjadi syarat mutlak, mencakup format penulisan, ukuran font, spasi, dan ketentuan lain yang ditetapkan jurnal. Penguasaan alat manajemen referensi merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh setiap peneliti modern. Penggunaan Mendeley atau Zotero tidak hanya memudahkan pengelolaan referensi, tetapi juga memastikan konsistensi format sitasi di seluruh naskah dan mempercepat proses pembaruan bibliografi ketika terjadi perubahan. Ketidakpatuhan terhadap template jurnal merupakan salah satu alasan paling umum penolakan naskah pada tahap desk review, bahkan sebelum naskah sampai ke tangan reviewer. (Listyani, 2022)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Publikasi

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan publikasi ilmiah meliputi kualitas penelitian yang baik sebagai fondasi utama, dukungan dosen pembimbing dalam proses penulisan dan revisi, ketersediaan referensi mutakhir yang memperkuat kajian teoretis, serta pelatihan publikasi ilmiah yang membekali peneliti dengan keterampilan teknis penulisan. Adapun faktor-faktor yang menghambat proses publikasi meliputi kurangnya pemahaman tentang kaidah penulisan artikel ilmiah, rendahnya kemampuan akademik dalam menganalisis dan mengargumentasikan temuan, kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengartikulasikan novelty penelitian, serta ketidaksesuaian naskah dengan template dan gaya selingkung jurnal yang dituju. (Wicaksono & Kurniawan, 2022)

Faktor psikologis, khususnya rasa takut ditolak (fear of rejection), merupakan salah satu hambatan terbesar yang dialami oleh peneliti pemula dalam proses publikasi ilmiah. Penolakan dalam proses ilmiah harus dipandang sebagai bagian normal dari proses ilmiah dan bukan sebagai cerminan kemampuan peneliti. Strategi yang dapat diterapkan adalah memulai dengan menargetkan jurnal yang sesuai dengan level penelitian, bukan langsung mengincar jurnal dengan impact factor tertinggi, sebagai cara untuk membangun kepercayaan diri dan rekam jejak publikasi secara bertahap. Kurangnya akses terhadap jurnal terindeks sebagai referensi juga merupakan hambatan struktural yang perlu diatasi melalui kebijakan institusional yang mendukung.

Berbagai penelitian tentang hambatan publikasi ilmiah juga mengidentifikasi faktor kompetensi bahasa akademik sebagai salah satu tantangan signifikan, terutama bagi peneliti yang menulis dalam bahasa asing. Meskipun demikian, untuk publikasi pada jurnal berbahasa Indonesia, kompetensi yang lebih krusial adalah penguasaan terhadap register akademik formal, kemampuan membangun paragraf yang kohesif dan koheren, serta keterampilan menyusun kalimat yang jelas dan tidak ambigu. Kejelasan tulisan ilmiah merupakan tanggung jawab penulis, bukan pembaca, sehingga penulis harus terus berupaya menyederhanakan ekspresi tanpa mengorbankan ketepatan ilmiah. (Hyland, 2022 ; Ngongo, 2023)

D. Strategi Optimalisasi Laporan Penelitian Menjadi Artikel Jurnal

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini merumuskan lima tahapan strategis dalam proses optimalisasi laporan penelitian menjadi artikel jurnal. (Wahyudi & Permata, 2023)

1. Tahap Identifikasi Temuan Utama: Peneliti perlu memilih hasil penelitian yang paling signifikan dan representatif untuk dijadikan fokus artikel. Tidak semua temuan dalam laporan perlu dimuat, melainkan hanya yang paling relevan dengan permasalahan utama.
2. Tahap Penyederhanaan Naskah: Laporan penelitian yang panjang dan komprehensif perlu diubah menjadi artikel yang ringkas dengan mempertahankan substansi utama. Proses ini memerlukan kemampuan seleksi dan parafrase yang baik.
3. Tahap Penguatan Novelty: Peneliti perlu secara eksplisit menunjukkan kontribusi dan kebaruan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.
4. Tahap Penyesuaian Template: Naskah disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal yang dituju, mencakup format, sitasi, dan ketentuan teknis lainnya.
5. Tahap Review dan Editing: Naskah direvisi secara menyeluruh mencakup pemeriksaan substansi, bahasa, dan sitasi sebelum proses pengiriman.

Proses review harus mencakup setidaknya tiga dimensi: (1) review substansi, untuk memastikan ketepatan klaim ilmiah dan kekuatan argumentasi yang dibangun; (2) review struktur, untuk memastikan organisasi naskah yang logis, koheren, dan mudah diikuti oleh pembaca; dan (3) review bahasa, untuk memastikan ketepatan tata bahasa, kejelasan ekspresi, dan kesesuaian dengan register akademik. Mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat (peer review internal) sebelum pengiriman ke jurnal merupakan praktik terbaik yang dapat secara signifikan meningkatkan kualitas naskah dan peluang penerimaannya. Proses review internal ini idealnya melibatkan setidaknya satu rekan yang memiliki keahlian dalam bidang yang sama dan satu rekan yang tidak terlalu familiar dengan topik penelitian. (Kallestinova, 2024)

Pemilihan jurnal yang tepat merupakan langkah awal yang strategis sebelum mulai menulis. Pemilihan jurnal yang sesuai dengan topik, metode, dan kontribusi penelitian akan meningkatkan peluang penerimaan secara signifikan. Sebagai strategi persiapan, peneliti disarankan untuk menganalisis setidaknya 10 artikel terbaru yang diterbitkan di jurnal target sebelum mulai menulis, untuk memahami topik-topik yang sedang diminati, gaya penulisan yang dominan, dan ekspektasi reviewer terhadap kualitas artikel. Untuk memudahkan implementasi model ini, pendekatan berbasis checklist terbukti efektif dalam membantu peneliti mengidentifikasi bagian-bagian naskah yang masih memerlukan perbaikan sebelum pengiriman. (Sari & Hidayat, 2023)

E. Model Kesiapan Publikasi Artikel Ilmiah Berbasis Laporan Penelitian

Berdasarkan seluruh hasil analisis, penelitian ini menghasilkan sebuah model sistematis yang dapat dijadikan panduan dalam proses transformasi laporan penelitian menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Model ini terdiri atas enam komponen yang saling berkaitan secara sekuensial: (Dirjen Dikti, 2021)

Kualitas Penelitian → Kesiapan Naskah → Penguatan Novelty → Penyesuaian Template → Review → Submit Jurnal

Model ini memberikan gambaran yang jelas mengenai alur proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti dalam mengubah laporan penelitian menjadi artikel jurnal. Setiap tahapan memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan. Kualitas penelitian menjadi fondasi utama, sementara proses review merupakan tahap penjaminan mutu akhir sebelum artikel dikirimkan ke jurnal yang dituju. Keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada komitmen peneliti untuk mengikuti setiap tahapan secara disiplin dan tidak terburu-buru, karena kualitas yang baik memerlukan waktu dan perhatian yang memadai pada setiap tahap. (Zhang & Liu, 2023)

Model sistematis seperti ini perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum metodologi penelitian di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa sejak dini sudah terpapar pada standar dan konvensi publikasi ilmiah. Perguruan tinggi perlu menyediakan infrastruktur pendukung, termasuk program pelatihan penulisan ilmiah, akses ke jurnal terindeks, dan program mentoring publikasi yang melibatkan dosen berpengalaman sebagai pendamping bagi

mahasiswa yang hendak mempublikasikan hasil penelitiannya. Dalam konteks praktis, model ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai format kegiatan akademik: sebagai kerangka kerja dalam program bimbingan skripsi dan tesis, sebagai dasar dalam perancangan kurikulum mata kuliah metodologi penelitian yang berorientasi publikasi, serta sebagai instrumen evaluasi dalam program hibah penelitian. (Dirjen Dikti, 2021)

F. Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Kapasitas Publikasi Ilmiah

Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan, baik pada tataran teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa kesiapan publikasi ilmiah merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat direduksi hanya pada aspek kebahasaan atau teknis semata. Pengembangan kapasitas publikasi ilmiah memerlukan pendekatan yang holistik dan sistematis, yang mencakup dimensi kognitif (pengetahuan tentang standar penulisan), afektif (motivasi dan sikap terhadap publikasi), dan psikomotorik (keterampilan teknis penulisan dan penggunaan alat bantu). (Wicaksono & Kurniawan, 2022)

Secara praktis, model yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks akademik. Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan model ini ke dalam program pembinaan penelitian mahasiswa, khususnya pada jenjang sarjana akhir dan pascasarjana. Program mentoring publikasi yang menggunakan model ini sebagai kerangka kerja dapat memberikan panduan yang lebih terstruktur dan terukur bagi mahasiswa yang sedang dalam proses mengubah skripsi atau tesis mereka menjadi artikel jurnal. Program mentoring publikasi yang terstruktur terbukti secara signifikan meningkatkan produktivitas publikasi mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan yang tidak terstruktur. (Rahayu, 2022)

Literasi akademik, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis dalam genre-genre akademik yang spesifik, merupakan prasyarat penting untuk kesuksesan publikasi ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas publikasi harus dimulai dari pengembangan literasi akademik yang kuat, yang mencakup pemahaman terhadap konvensi penulisan ilmiah dalam disiplin keilmuan tertentu. Setiap disiplin ilmu memiliki konvensi penulisan yang unik dan spesifik, sehingga peneliti perlu memahami komunitas keilmuan yang dituju sebelum mulai menulis artikel, dengan cara membaca secara ekstensif artikel-artikel yang telah berhasil dipublikasikan di jurnal yang ditargetkan. (Listyani, 2022)

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah perlunya reorientasi dalam cara perguruan tinggi menilai kualitas penelitian mahasiswa. Alih-alih hanya menilai laporan penelitian sebagai dokumen final, perguruan tinggi perlu mendorong proses transformasi laporan penelitian menjadi artikel jurnal sebagai bagian integral dari proses pendidikan penelitian. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas publikasi, tetapi juga akan mengembangkan kompetensi penelitian mahasiswa secara lebih menyeluruh. Kebiasaan menulis secara teratur dan konsisten merupakan kunci keberhasilan dalam penulisan akademik, sehingga perguruan tinggi perlu menciptakan budaya menulis yang kondusif melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung. (Zhang & Liu, 2023)

Pada tingkat kebijakan, temuan penelitian ini mendukung rekomendasi kebijakan yang mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan ekosistem publikasi yang komprehensif, mencakup pembentukan jurnal ilmiah institusional yang berkualitas, pengembangan unit pelayanan publikasi, dan pemberlakuan insentif bagi dosen dan mahasiswa yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya. Membangun budaya akademik yang menghargai proses penulisan dan publikasi sebagai aktivitas intelektual yang bermartabat bukan semata-mata sebagai pemenuhan persyaratan administratif memerlukan kepemimpinan yang kuat di tingkat institusi serta komitmen jangka panjang dari seluruh civitas akademika.

G. Panduan Praktis Implementasi Model dalam Program Akademik

Untuk memudahkan implementasi model kesiapan publikasi yang dihasilkan dalam penelitian ini, panduan praktis berikut dapat diadopsi oleh program studi maupun institusi pendidikan tinggi secara keseluruhan. Panduan ini dirancang agar dapat diintegrasikan secara fleksibel ke dalam berbagai format kegiatan akademik yang sudah berjalan, tanpa memerlukan perubahan struktural yang signifikan terhadap kurikulum yang ada. (Dirjen Dikti, 2021)

1. Integrasi dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Model kesiapan publikasi dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah metodologi penelitian sebagai modul tersendiri yang berfokus pada keterampilan diseminasi hasil penelitian. Modul ini idealnya mencakup sesi teori tentang konvensi penulisan ilmiah, latihan praktik analisis artikel yang telah dipublikasikan, dan workshop penulisan terbimbing di mana mahasiswa mendapatkan umpan balik langsung dari dosen. Pendekatan learning-by-doing terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan penulisan ilmiah dibandingkan dengan pendekatan ceramah semata. (Hartley, 2022)

2. Program Mentoring Publikasi Berbasis Cohort

Program mentoring berbasis cohort mengumpulkan sekelompok mahasiswa yang berada pada tahap yang sama dalam proses penelitian mereka untuk bersama-sama menjalani proses transformasi laporan penelitian menjadi artikel jurnal di bawah bimbingan satu atau beberapa dosen mentor. Format cohort ini memiliki keunggulan dibandingkan mentoring individual karena memungkinkan terjadinya peer learning yang produktif, di mana mahasiswa dapat saling memberikan umpan balik dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Mahasiswa yang mengikuti program mentoring berbasis kelompok memiliki tingkat keberhasilan publikasi yang lebih tinggi dan waktu penyelesaian yang lebih singkat. (Hyland, 2022)

3. Sistem Penilaian Berbasis Publikasi

Salah satu cara yang paling efektif untuk mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan publikasi adalah dengan mengintegrasikan penilaian berbasis publikasi ke dalam sistem evaluasi akademik. Dalam sistem ini, bagian dari nilai akhir mata kuliah atau tugas akhir diberikan berdasarkan kualitas naskah artikel yang dihasilkan dari laporan penelitian mahasiswa, bukan semata-mata berdasarkan laporan penelitian itu sendiri. Pendekatan ini secara langsung menginkorporasikan standar publikasi ilmiah ke dalam proses pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi konvensi penulisan ilmiah sejak dini. (Ngo & Unsworth, 2023)

4. Pengembangan Platform Digital Pendukung Publikasi

Perguruan tinggi dapat mengembangkan atau mengadopsi platform digital yang secara khusus dirancang untuk mendukung proses persiapan publikasi ilmiah mahasiswa. Platform semacam ini idealnya mencakup fitur-fitur seperti repositori template jurnal yang selalu diperbarui, panduan langkah demi langkah untuk setiap tahapan dalam model kesiapan publikasi, sistem manajemen referensi terintegrasi, alat pemeriksaan konsistensi sitasi, dan forum diskusi untuk kolaborasi antar peneliti. Integrasi teknologi dalam mendukung proses publikasi ilmiah sejalan dengan arah kebijakan transformasi digital pendidikan tinggi dan merupakan respons yang tepat terhadap kebutuhan generasi peneliti baru yang akrab dengan lingkungan digital. (Ngo & Unsworth, 2023)

Selain itu, perguruan tinggi perlu mempertimbangkan pengembangan sistem insentif yang komprehensif untuk mendorong produktivitas publikasi di kalangan mahasiswa dan dosen, berupa pengakuan formal melalui penghargaan akademik, dukungan finansial untuk biaya proses pengiriman ke jurnal (article processing charges/APC), hingga bobot nilai tambahan bagi mahasiswa yang berhasil mempublikasikan artikel dari laporan tugas akhirnya. Kolaborasi antar institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan ekosistem publikasi ilmiah yang saling mendukung perlu didorong secara aktif. Komunitas peneliti yang aktif dan saling mendukung merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam membangun budaya publikasi ilmiah yang berkelanjutan di suatu institusi. (Ngongo, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, laporan hasil penelitian memiliki potensi besar sebagai sumber artikel ilmiah, asalkan memenuhi karakteristik dasar meliputi kejelasan rumusan masalah, kualitas metodologi, keaslian temuan, dan kualitas pembahasan. Kedua, kesiapan publikasi dipengaruhi secara signifikan oleh tiga aspek utama, yaitu aspek substansi (kebaruan dan

signifikansi penelitian), aspek struktur (kelengkapan komponen artikel), dan aspek teknis (sitasi, referensi, dan kesesuaian template).

Ketiga, proses optimalisasi melalui penguatan novelty, penyesuaian template, dan proses review yang cermat dapat secara signifikan meningkatkan peluang penerimaan artikel pada jurnal akademik bereputasi. Keempat, model sistematis yang dihasilkan dalam penelitian ini yang terdiri dari tahap identifikasi temuan, penyederhanaan naskah, penguatan novelty, penyesuaian template, review, dan submit dapat menjadi panduan yang praktis bagi mahasiswa dan peneliti pemula.

Penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi secara aktif menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel ilmiah dan memfasilitasi akses terhadap jurnal-jurnal terindeks sebagai referensi bagi mahasiswa dan dosen. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model yang dihasilkan melalui studi empiris dengan melibatkan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek penelitian.

Implikasi teoretis dari penelitian ini terletak pada penguatan konseptualisasi kesiapan publikasi sebagai konstruk multidimensional yang mencakup aspek substansi, struktur, dan teknis secara terintegrasi. Kompetensi publikasi ilmiah merupakan konstruk kompleks yang memerlukan pengembangan secara bertahap dan berkelanjutan, tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan teknis jangka pendek. Implikasi praktis penelitian ini juga mencakup pentingnya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan penulisan ilmiah ke dalam setiap tahap pendidikan tinggi, mulai dari jenjang sarjana hingga doktoral.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup: (1) pengujian empiris model yang dihasilkan melalui eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan melibatkan kelompok mahasiswa sebagai subjek; (2) adaptasi model untuk konteks bidang ilmu tertentu mengingat setiap disiplin memiliki konvensi penulisan yang berbeda; (3) pengembangan instrumen penilaian kesiapan publikasi yang terstandarisasi dan valid untuk digunakan sebagai alat evaluasi; dan (4) studi perbandingan antara institusi dengan tingkat produktivitas publikasi yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan publikasi ilmiah. Kontribusi terpenting penelitian ini terletak pada sintesis berbagai perspektif teoretis dan praktis menjadi sebuah model yang koheren dan dapat digunakan secara langsung oleh peneliti pemula, yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai kerangka reflektif yang mendorong peneliti untuk secara kritis mengevaluasi kualitas penelitiannya sendiri sebelum memasuki arena publikasi akademik yang kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan konstruktif dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J.W., & Creswell, J.D. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dirjen Dikti. 2021. *Panduan Pengembangan Artikel Ilmiah dari Laporan Penelitian untuk Jurnal Terakreditasi*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 5(1)
- Fuadi, R., & Kasim, M. 2023. Penelitian Kepustakaan sebagai Metode Ilmiah dalam Kajian Pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2)
- Hartley, J. 2022. Academic Writing and Its Challenges. *Journal of Information Science*, 48(3)
- Hyland, K. 2022. Academic Discourse, Identity and Publication. *Language Teaching*, 55(3)
- Johnson, B., & Christensen, L. 2022. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Kallestinova, E. 2024. Structuring Scientific Manuscripts for Academic Publication. *Journal of Scholarly Publishing*, 55(2)
- Listyani. 2022. Novice Researchers' Challenges in Writing and Publishing Academic Articles. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12(1)
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L.J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngo, T., & Unsworth, L. 2023. Rhetorical Moves in Research Article Writing. *Written Communication*, 40(1)
- Ngongo, M. 2023. English for Specific Purposes and Academic Writing Conventions. *Language Teaching Research*, 27(2)
- Rahayu, S. 2022. Strategi Penulisan Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2)
- Sari, N., & Hidayat, A. 2023. Analisis Hambatan Publikasi Ilmiah Mahasiswa dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, R., & Permata, S. 2023. Transformasi Laporan Penelitian menjadi Artikel Ilmiah Bereputasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1)
- Wicaksono, A., & Kurniawan, D. 2022. Analisis Faktor Penghambat Publikasi Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(1)
- Zed, M. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Edisi ke-3. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zhang, W., & Liu, Y. 2023. Academic Publication Competence: A Multidimensional Framework. *Journal of English for Academic Purposes*, 62